



Pemberian Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja Di SMPN Kediri

Neta Ayu Andera^{1*}, Iailaturohmah², Erda Restiya Agustin³

¹Prodi DIII Kebidanan, Stikes Ganesha Husada Kediri, Indonesia

*Korespondensi:

netha.andera18@gmail.com

Abstrak

Kesehatan reproduksi adalah hal yang sangat penting terutama bagi para remaja karena kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dapat menimbulkan suatu kasus. Studi pendahuluan di SMPN Kediri belum pernah diberikan penyuluhan melalui *audio visual* pada remaja. Tujuan pengabdian Masyarakat ini adalah untuk mengetahui Tingkat pemahaman remaja tentang kesehatan reproduksi di SMPN Kediri. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan Kesehatan kepada remaja di SMPN Kediri. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan remaja tentang Kesehatan reproduksi setelah diberikan penyuluhan. Kesimpulan dari kegiatan ini menunjukkan bahwa pemberian penyuluhan Kesehatan reproduksi pada remaja di SMPN Kediri mempunyai pengaruh besar terhadap pemahaman tentang masalah Kesehatan reproduksi pada remaja. Oleh karena itu kegiatan pengabdian Masyarakat ini mempunyai manfaat besar terutama pada remaja di SMPN Kediri.

Kata kunci: Penyuluhan, Kesehatan Reproduksi, Remaja

Abstract

Reproductive health is very important especially for adolescents because lack of knowledge about reproductive health can lead to a case. Preliminary studies at SMPN Kediri have never been given counseling through audio visuals to adolescents. The purpose of this community service is to find out the level of adolescent understanding of reproductive health at SMPN Kediri. The methods used include health counseling to adolescents at SMPN Kediri. The results of the activity showed an increase in adolescents' knowledge about reproductive health after being given counseling. The conclusion of this activity shows that the provision of reproductive health counseling for adolescents at SMPN Kediri has a great influence on the understanding of reproductive health problems in adolescents. Therefore, this community service activity has great benefits, especially for teenagers at SMPN Kediri.

Keywords: Counseling, Reproductive Health, Adolescents

PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi merupakan keadaan sehat secara fisik, mental dan sosial secara utuh, tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan yang berkaitan dengan sistem, fungsi dan proses reproduksi (Astuti Puji, 2021).

Data kesehatan reproduksi yang dilaporkan ICPD dan MDG's pada Amerika Serikat menampilkan gambaran remaja usia (15-19 tahun) yang mengalami kehamilan mencapai 840.000 atau 79%, hubungan seksual terdapat 40% dan

kehamilan remaja yang tidak diinginkan terdapat dan terdapat 20% persalinan dari remaja putri (Mustari Rohani, 2021).

Data tersebut memperlihatkan masih kurangnya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi. Oleh sebab itu, konferensi ICPD dan MDG's mengharapkan minimal 90% seluruh remaja sudah harus mengenali pengetahuan tentang kesehatan reproduksi(Mustari Rohani, 2021). Media *audio visual* merupakan salah satu sarana yang tepat dalam proses belajar mengajar. Kelebihan media audio visual adalah pemakaiannya tidak membosankan, hasilnya lebih mudah untuk dipahami, dan informasi yang diterima lebih jelas dan cepat dimengerti (Agustina Marisa, 2021).

SMPN Kota Kediri diketahui bahwa belum mengerti kehamilan bisa saja terjadi saat remaja telah mengalami menstruasi walaupun baru pertama kali menstruasi, tidak mengetahui penyebaran penyakit menular seksual akibat berhubungan seksual di luar nikah dan berganti pasangan serta belum mengerti personal *hygiene* kesehatan reproduksi. Selama ini, mereka belum pernah mendapatkan informasi mengenai kesehatan reproduksi. Untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi perlu adanya pendidikan kesehatan melalui penyuluhan, yang mana selama ini belum pernah diberikan penyuluhan pada remaja di SMPN.

Dengan demikian, pengabdian masyarakat ini berkontribusi dalam memberikan intervensi berupa penyuluhan tentang kesehatan reproduksi pada remaja agar kegiatan ini bisa memberikan dampak yang positif tentang pemahaman seputar kesehatan reproduksi pada remaja di SMPN Kediri.

METODE

Program pengabdian masyarakat ini yaitu melakukan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi dengan metode ceramah dan diskusi tanya jawab dan terakhir pemberian kuis untuk menilai sejauh mana pemahaman remaja .

1. Tahap Persiapan

Kegiatan penyuluhan dilaksanakan, dengan membentuk tim penyuluhan yang terdiri dari Tim dosen dan mahasiswa. Tim kemudian menyiapkan bahan presentasi berupa alat bantu *powerpoint* dengan materi tentang kesehatan reproduksi pada remaja. Menyiapkan pertanyaan yang akan diajukan sebelum penyuluhan (pre-test) dan sesudah penyuluhan (post-test) serta kegiatan perlengkapan yang akan digunakan pada saat kegiatan berlangsung.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan ini dimulai sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan yaitu jam 08.00-10.00 WIB pada tanggal 2 Maret 2024 di SMPN Kediri. Tim penyuluhan memberikan pre-test kepada peserta yaitu dengan menggunakan lembar kuesioner sebelum diberikan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi. Kemudian tim memberikan materi penyuluhan kesehatan reproduksi, Setelah diberikan Materi peserta akan dibagikan lembar kuesioner post-test.

3. Tahap Evaluasi

Pada akhir kegiatan dilakukan evaluasi dengan memberikan post-test kepada peserta secara lisan setelah penyuluhan. Peserta yang menjawab dengan benar atas pertanyaan yang diberikan akan mendapatkan doorprize selanjutnya dokumentasi.



Dokumentasi penyuluhan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah tabel peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi pada remaja di SMPN Kediri:

Kategori Pengetahuan	Sebelum	Sesudah
Baik	13	28
Cukup	15	2
Kurang	2	0

Sebagian besar remaja di SMPN Kediri sebelum diberikan penyuluhan Tingkat pengetahuan dengan kategori baik 13%, sedangkan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan mengalami peningkatan pengetahuan baik sebanyak 28%.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Khatarina, 2022) menunjukkan bahwa sebelum penyuluhan sebagian besar pengetahuan baik (84,4%). Penelitian (Wardana, 2022) menunjukkan bahwa skor rata-rata pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi remaja setelah diberikan penyuluhan melalui media video yaitu 12 yang nilainya lebih 50% dari total skor, sehingga masuk kriteria baik.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui penglihatan, penciuman, rasa, raba, dan sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2020) Perlunya remaja mengetahui kesehatan reproduksinya adalah untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi sehingga memiliki sikap dan perilaku kehidupan seksual yang sehat dan bertanggung jawab pada masa remaja (Khatarina, 2022).

Peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja dapat dilakukan melalui pemberian pendidikan kesehatan oleh petugas kesehatan. Pendidikan kesehatan sebagai upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya masalah kesehatan reproduksi dapat diberikan melalui penyuluhan yang bertujuan untuk

menambah pengetahuan remaja putri. Pelaksanaannya, pendidikan kesehatan terhadap kesehatan reproduksi meliputi kesehatan alat-alat reproduksi, hubungan dengan pacar, masturbasi, hubungan seksual sebelum nikah, penyakit menular seksual dan aborsi (Astuti Puji, 2021).

Penyuluhan yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi memerlukan adanya media yang memungkinkan remaja dapat belajar dengan nyata. Proses pembelajaran yang nyata dapat dilakukan kombinasi antara media audio dan media visual yang memungkinkan remaja untuk menerima pesan pembelajaran melalui pendengaran dan memungkinkan penciptaan pesan belajar melalui visualisasi, media ini dikenal sebagai media pandang dengar atau disebut media *audio visual* (Wardana, 2022).

Media *audio visual* merupakan salah satu sarana yang tepat dalam proses belajar mengajar. Kelebihan media *audio visual* adalah pemakaiannya tidak membosankan, hasilnya lebih mudah untuk dipahami, dan informasi yang diterima lebih jelas dan cepat dimengerti (Wardana, 2022).

Tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi setelah pemberian penyuluhan terhadap pada remaja di SMPN Kota Kediri mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan pengetahuan didapat melalui hasil mencari tahu setelah melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Hal inilah yang menyebabkan terjadinya peningkatan pengetahuan pada siswa dan siswi setelah dilakukan penyuluhan karena setelah diberikan penyuluhan melalui media *audio visual* yang pemakaiannya tidak membosankan, hasilnya lebih mudah untuk dipahami, dan informasi yang diterima lebih jelas dan cepat dimengerti, membuat siswa dan siswi mendapatkan informasi yang baru. Diperlukan upaya lanjutan untuk memastikan bahwa penyuluhan ini dapat diterapkan secara luas melalui program kesehatan masyarakat dan dukungan dari tenaga medis serta kader kesehatan di tingkat lokal.

KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat ini berhasil meningkatkan pemahaman tentang kesehatan reproduksi pada remaja. Hasil menunjukkan bahwa setelah diberikan penyuluhan, pemahaman remaja setelah diberikan penyuluhan kesehatan reproduksi meningkat dari 13% menjadi 28%, yang menunjukkan peningkatan pemahaman kesehatan reproduksi. Untuk keberlanjutan program pengabdian masyarakat ini ke depannya akan terus di lanjutkan dengan memberikan penyuluhan kesehatan yang berkaitan dengan masalah-masalah remaja sebagai kegiatan rutin yang dilakukan disekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina Marisa. (2021). Efektivitas media penyuluhan audio visual dalam peningkatan sikap tentang perilaku berisiko pada kesehatan reproduksi remaja. *Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan*, 5(2), 23–28.
- Astuti Puji. (2021). Pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi pada remaja terhadap perilaku seksual remaja. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(3), 4–7.
- Khatarina, T. (2022). Pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi melalui audio visual dengan hasil pengetahuan setelah penyuluhan pada remaja SMA Negeri 2 Pontianak tahun 2021. *Jurnal Kebidanan*, 7(1).
- Mustari Rohani. (2021). Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi di Dusun Pallantikang Desa Balumbungang Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto. *Ilmia Media Bidan*, 2(1), 2–5.
- Notoatmodjo, S. (2020). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta.
- Wardana. (2022). Pengaruh penyuluhan melalui media video terhadap pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi di SMA IT UKHUWAH Banjarmasin. *Jurnal Kesehatan*, 5(2).